

RESILIENSI REMAJA: PERAN KELEKATAN ORANG TUA-REMAJA, KUALITAS PERTEMANAN, EFIKASI DIRI KESEHATAN MENTAL, DAN KECERDASAN ADVERSITAS

AISYAH PRAMUDITA



**PROGRAM STUDI ILMU KELUARGA DAN PERKEMBANGAN ANAK
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PERNYATAAN MENGENAI TESIS DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “Resiliensi Remaja: Peran Kelekatan Orang Tua-Remaja, Kualitas Pertemanan, Efikasi Diri Kesehatan Mental, dan Kecerdasan Adversitas” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, Juli 2025

Aisyah Pramudita
I2501231009



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RINGKASAN

AISYAH PRAMUDITA. Resiliensi Remaja: Peran Kelekatan Orang Tua-Remaja, Kualitas Pertemanan, Efikasi Diri Kesehatan Mental, dan Kecerdasan Adversitas. Dibimbing oleh MELLY LATIFAH dan YULINA EVA RIANY.

Fenomena remaja yang sering mengeluh dan mudah menyerah dalam menghadapi tekanan merupakan kondisi yang kian sering dijumpai di lingkungan sosial saat ini. Gejala tersebut mencerminkan rendahnya tingkat resiliensi, yakni kapasitas individu untuk bertahan, beradaptasi, serta bangkit dari situasi sulit. Remaja dengan resiliensi yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatasi tantangan hidup, yang pada akhirnya berdampak pada aspek kesehatan mental mereka.

Salah satu faktor penyebab rendahnya resiliensi pada remaja adalah keterampilan orang tua dalam mendidik, khususnya dalam hal keterampilan komunikasi. Komunikasi menjadi dimensi dalam perkembangan kelekatan antara orang tua dengan remaja. Kelekatan orang tua terbukti memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap tingkat resiliensi individu. Jika ditinjau dari teori ekologi sistem Bronfenbrenner, agen sosial seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh secara timbal balik pada perkembangan remaja.

Dalam konteks teman sebaya, hubungan pertemanan yang positif dapat meningkatkan kemampuan individu dalam melakukan adaptasi terhadap tekanan psikososial. Kualitas pertemanan memegang peran penting dalam membentuk resiliensi remaja. Kualitas pertemanan merujuk pada kualitas interaksi, dan kedalaman hubungan antara remaja dengan teman sebaya.

Selain faktor eksternal, faktor lain yang sering dikaitkan dengan resiliensi berasal dari internal individu. Efikasi diri, dan kecerdasan adversitas dikaitkan erat dengan resiliensi remaja. Efikasi yang diteliti merupakan efikasi diri kesehatan mental, yang diartikan sebagai kemampuan remaja dalam mengenali kondisi mental, mengelola stres dan memberikan dukungan emosional. Efikasi diri yang rendah menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya mencari pengobatan pada aspek fisik maupun psikologis. Sementara itu, kecerdasan adversitas menggambarkan kemampuan remaja dalam menemukan makna dan peluang di balik kesulitan, serta tetap berorientasi pada pencapaian tujuan, yang menjadi fondasi penting dalam pengembangan resiliensi. Dengan demikian, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi resiliensi remaja menjadi krusial dalam upaya pencegahan dan intervensi terhadap berbagai permasalahan psikologis yang dihadapi.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kelekatan orang tua-remaja, kualitas pertemanan, efikasi diri kesehatan mental dan kecerdasan adversitas terhadap resiliensi remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan metode eksplanatori, pengambilan data dilakukan secara tatap muka namun memanfaatkan kuesioner daring sebagai alat bantu pengumpulan data. Pengambilan data dilakukan di kota Bogor pada bulan Desember tahun 2024. Penelitian ini melibatkan 398 siswa kelas 10 SMA yang dipilih berdasarkan teknik *cluster random sampling* pada SMAS dan SMAN. Kualitas data dikontrol melalui uji reliabilitas dan validitas instrumen

menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*, analisis korelasi, dan analisis regresi yang menggunakan aplikasi SPSS 26.0.

Berdasarkan analisis deksriptif, ditemukan bahwa penelitian ini terdiri dari perempuan sejumlah 200 orang (50,3%), dan laki-laki 198 orang (49,7%) dengan sebaran remaja berusia 15 tahun sebanyak 295 orang (74,1%), dan remaja berusia 16 tahun sebanyak 103 orang (25,9%). Responden terdiri dari siswa SMA negeri sebanyak 184 orang (46,2%), dan siswa SMA swasta 214 (53,8%). Sebanyak satu dari dua responden memiliki besaran uang saku pada kategori Rp15.001 – Rp30.000. Mayoritas responden (87,9%) tinggal bersama kedua orang tua, dan sisanya tinggal hanya dengan ayah/ibu/keluarga yang lain.

Persentase terbanyak usia orang tua berada dalam kategori dewasa madya sebanyak 87,5 persen pada ayah dan 71,1 persen pada ibu. Sebanyak 50,5 persen ayah dan 46,5 persen ibu mencapai tingkat pendidikan perguruan tinggi. Sembilan dari sepuluh ayah responden bekerja, dan berwirausaha (91,2%), sedangkan lebih dari separuh ibu berstatus sebagai ibu rumah tangga (62,3%). Sebanyak 36,9 persen keluarga memiliki 3 orang anak. Sebanyak 78,4 persen responden hidup di atas garis kemiskinan (Kota Bogor).

Berdasarkan analisis hubungan, ditemukan bahwa kualitas pertemanan dan kecerdasan adversitas remaja memiliki hubungan yang signifikan dengan jenis kelamin. Remaja perempuan ditemukan memiliki tingkat kualitas pertemanan yang lebih tinggi dan kecerdasan adversitas yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Asal sekolah remaja, dan tingkat pendidikan ibu ditemukan berhubungan signifikan dengan kelekatan ayah. Asal sekolah berhubungan positif dengan kelekatan ayah. Semakin tinggi pendidikan ibu maka akan semakin baik kelekatan ayah. Tingkat pendidikan ayah berhubungan positif dengan kualitas pertemanan, semakin tinggi pendidikan ayah maka semakin baik kualitas pertemanan remaja.

Berdasarkan hasil analisis pengaruh, ditemukan bahwa usia remaja berpengaruh positif signifikan terhadap resiliensi remaja, semakin dewasa remaja maka resiliensi diri semakin tinggi. Secara parsial, kelekatan ibu, dan ayah tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap resiliensi remaja. Namun secara simultan, karakteristik remaja, karakteristik keluarga, kelekatan orang tua (ayah, dan ibu), kualitas pertemanan, efikasi diri kesehatan mental, dan kecerdasan adversitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat resiliensi remaja sebesar 35,3 persen. Hal ini menandakan bahwa kualitas pertemanan, efikasi diri kesehatan mental, dan kecerdasan adversitas yang baik dapat menjadi prediktor tingkat resiliensi yang tinggi pada remaja.

Kualitas pertemanan, efikasi diri kesehatan mental, dan kecerdasan adversitas berpengaruh terhadap resiliensi remaja, maka peningkatannya akan meningkatkan resiliensi remaja. Peningkatan kualitas pertemanan dapat dilakukan dengan menciptakan dinamika pertemanan yang positif. Peningkatan efikasi diri kesehatan mental dapat dilakukan dengan pemahaman isu kesehatan mental, dan pengelolaan stres. Peningkatan kecerdasan adversitas dapat dilakukan dengan melatih kemampuan analisis pada tantangan yang dihadapi dan peluang yang ada.

Kata kunci: efikasi diri kesehatan mental, kecerdasan adversitas, kelekatan orang tua, kualitas pertemanan, resiliensi remaja.

SUMMARY

AISYAH PRAMUDITA. Adolescent Resilience: Role of Parent-Adolescent Attachment, Friendship Quality, Mental Health Self-Efficacy, and Adversity Quotient. Supervised by MELLY LATIFAH and YULINA EVA RIANY.

The phenomenon of adolescent who often complain and easily give up when deal with difficulty is common in today's social environment. These symptoms reflect low level of resilience, which resilience is an individual's capacity to endure, adapt, and bounce back from difficult situation. Adolescent with low level of resilience tend to struggle with overcoming life's challenges, which ultimately affects their mental health.

Factor which contributing to low level of resilience is parenting skills, especially in communication skill. Communication is dimension in development of parental attachment. Parental attachment has been shown to have a significant positive correlation with an adolescent level of resilience. From Bronfenbrenner's ecological systems theory perspective, social agents such as family, peers, school, and the living environment mutually influence adolescent development.

In context of peers, positive friendship can enhance an individual's ability to adapt to psychosocial pressures. Friendship quality has crucial role in shaping adolescent resilience. Friendships quality refers to the quality of interactions and the depth of relationship between adolescents and their peers.

Other factors which often associated with resilience comes from within the adolescent itself. Self-efficacy and adversity quotient are closely associated with adolescent resilience. The self-efficacy studied is mental health self-efficacy, defined as adolescent's ability to recognize mental conditions, manage stress, and provide emotional support. Low level of self-efficacy was found became main barrier to seeking physical, and psychological treatment. Meanwhile, adversity quotient describes adolescent's ability to find meaning and opportunities behind difficulty, and remain goal-oriented, which is an important foundation for developing resilience. Therefore, understanding the factors that influence adolescent resilience is crucial in prevent and intervene in various psychological problems.

Generally, this study aims to analyze the influence of parent-adolescent attachment, friendship quality, mental health self-efficacy, and adversity quotient on adolescent resilience. This study uses a quantitative approach and explanatory method, with face-to-face data collection and assisted by an online questionnaire. Data collection was conducted in the city of Bogor in December 2024. The study involved 398 tenth-grade high school student which selected using cluster random sampling at SMAS and SMAN schools. Data quality was controlled through reliability and validity tests using SPSS. Data analysis in this study included descriptive analysis using Microsoft Excel, correlation analysis, and regression analysis using SPSS 26.0.

Based on descriptive analysis, it was found that this study consisted of 200 females (50,3%) and 198 males (49,7%), with 295 respondents aged 15 years (74,1%) and 103 respondents aged 16 years (25,9%). Respondent consisted of 184 public high school students (46,2%), and 214 private high school students (53,8%). One in two respondents had an allowance in the range of Rp15.001–Rp30.000. The

majority of respondent (87.9%) lived with both parents, while the rest lived only with their father/mother/other family member.

The highest percentage of parent's ages on the middle-aged category, with 87,5 percent of father and 71,1 percent of mother. 55 percent of father and 46,5 percent of mother had attended a college education. Nine out of ten father work and businessman (91,2%), while more than half of mother are housewives (62,3%). 36,9 percent of family have three children. 78,4 percent of respondent live above the Bogor City poverty line.

Based on the correlation analysis, it was found that friendship quality and adversity quotient have a significant relationship with gender. Female adolescent was found to have a higher quality of friendship and lower adversity quotient compared to male. The school origin and mother's education level were found to be significantly related to father attachment. School origin was positively related to father attachment. High level of mother's education correlated with father attachment. Father's education level was positively related to friendship quality, high level of father's education correlated with friendship quality.

Based on the influence analysis, it was found that adolescent age has a significant positive effect on adolescent resilience, mature adolescent has higher resilience. Partially, maternal and paternal attachment do not have a significant influence on adolescent resilience. However, simultaneously, adolescent characteristics, family characteristics, parental attachment (father, and mother), friendship quality, mental health self-efficacy, and adversity quotient have a significant positive influence on adolescent resilience levels by 35,3 percent. This indicates that good friendship quality, mental health self-efficacy, and adversity quotient can be predictors of high-level resilience in adolescent.

Friendship quality, mental health self-efficacy, and adversity quotient influence adolescent resilience, improving all of them will enhance adolescent resilience. Improving the friendship quality can be achieved by fostering positive friendship dynamics. Enhancing mental health self-efficacy can be done through understanding mental health issues and stress management. Developing adversity quotient can be achieved by training analytical skill in deal with challenge and identifying the opportunity.

Keywords: adversity quotient, friendship quality, mental health self efficacy, parental attachment, adolescent resilience.



@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2025
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.



@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RESILIENSI REMAJA: PERAN KELEKATAN ORANG TUA-REMAJA, KUALITAS PERTEMANAN, EFIKASI DIRI KESEHATAN MENTAL, DAN KECERDASAN ADVERSITAS

@Hak cipta milik IPB University

AISYAH PRAMUDITA

Tesis
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister pada
Program Studi Ilmu Keluarga dan Perkembangan Anak

**PROGRAM STUDI ILMU KELUARGA DAN PERKEMBANGAN ANAK
FAKULTAS EKOLOGI MANUSIA
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2025**



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Tim Penguji pada Ujian Tesis:

1. Prof. Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc.
2. Prof. Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati, M.FSA.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Tesis : Resiliensi Remaja: Peran Kelekatan Orang Tua-Remaja, Kualitas
Pertemanan, Efikasi Diri Kesehatan Mental, dan Kecerdasan
Adversitas
Nama : Aisyah Pramudita
NIM : I2501231009

Disetujui oleh

Pembimbing 1 :
Dr. Ir. Melly Latifah, M.Si.

Pembimbing 2:
Dr. Yulina Eva Riany, S.P., M.Ed.

Diketahui oleh

Ketua Program Studi Ilmu Keluarga dan
Perkembangan Anak :

Prof. Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati, M.FSA.
NIP 19640718 198903 2 003

Dekan Fakultas Ekologi Manusia :
Prof. Dr. Sofyan Sjaf, S.Pt., M.Si.
NIP 19781003 200912 1 003





@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul “Resiliensi Remaja: Peran Kelekatan Orang Tua-Remaja, Kualitas Pertemanan, Efikasi Diri Kesehatan Mental, dan Kecerdasan Adversitas” dengan baik.

Penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Ir. Melly Latifah, M.Si., dan Dr. Yulina Eva Riany, S.P., M.Ed. selaku komisi pembimbing, atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Penulis juga sampaikan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Dwi Hastuti, M.Sc. selaku dosen penguji luar komisi, Prof. Dr. Ir. Budi Setiawan, M.S. selaku moderator seminar, dan Prof. Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati, MFSA. selaku moderator kolokium yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Prof Dr. Ir. Lilik Noor Yuliati, MFSA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keluarga, dan Perkembangan Anak beserta seluruh dosen pengajar yang telah memberikan ilmu serta wawasan yang luar biasa dan bermanfaat bagi penulis. Di samping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada Kepala SMA Negeri dan Swasta yang telah berkenan mengizinkan siswa-siswinya menjadi responden dalam penelitian ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada suami tercinta yaitu Wardi Junaedi, anak tercinta Karina Azzahra Putri dan orang tua terkasih, Supriyadi (Alm) dan Norita, serta keluarga tercinta atas segala bentuk dukungan, perhatian, kasih sayang, dan doa yang diberikan sehingga penulis memiliki semangat dalam usaha menyelesaikan tesis ini. Terakhir, terima kasih penulis haturkan kepada keluarga mahasiswa IKA 2023 serta seluruh sahabat, dan teman-teman yang memberikan dukungan dan motivasi.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan.

Bogor, Juli 2025

Aisyah Pramudita



DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Remaja	6
2.2 Teori Sistem Ekologi Bronfenbrenner	6
2.3 Resiliensi Diri	8
2.4 Kelekatan Orang Tua-Remaja	9
2.5 Kualitas Pertemanan	10
2.6 Efikasi Diri Kesehatan Mental	10
2.7 Kecerdasan Adversitas	11
2.8 Hubungan Antarvariabel	12
2.9 Kerangka Pemikiran	14
III METODE	16
3.1 Desain Penelitian	16
3.2 Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian	16
3.3 Prosedur Penelitian	17
3.4 Jenis dan Cara Pengambilan Data	17
3.5 Cara Pengolahan Data	20
3.6 Definisi Operasional	21
IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil	24
4.2 Pembahasan	39
V SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	63
RIWAYAT HIDUP	75



DAFTAR TABEL

1	Variabel, skala data dan kategori data	19
2	Sebaran responden berdasarkan kategori usia	24
3	Sebaran responden berdasarkan asal sekolah	24
4	Sebaran responden berdasarkan besaran uang saku, keterangan tempat tinggal	25
5	Sebaran responden berdasarkan kategori usia ayah, dan ibu	25
6	Sebaran responden berdasarkan kategori tingkat pendidikan ayah, dan ibu	25
7	Sebaran responden berdasarkan kategori jenis pekerjaan ayah, dan ibu	26
8	Sebaran responden berdasarkan kategori jumlah anak, dan pendapatan per kapita	26
9	Sebaran responden berdasarkan kategori kelekatan ibu	27
10	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi kelekatan ibu	28
11	Sebaran responden berdasarkan kategori kelekatan ayah	29
12	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi kelekatan ayah	29
13	Sebaran responden berdasarkan kategori kualitas pertemanan	30
14	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi kualitas pertemanan	31
15	Sebaran responden berdasarkan kategori efikasi diri kesehatan mental	31
16	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi efikasi diri kesehatan mental	32
17	Sebaran responden berdasarkan kategori kecerdasan adversitas	32
18	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi kecerdasan adversitas	34
19	Sebaran responden berdasarkan kategori resiliensi diri	34
20	Sebaran responden berdasarkan kategori dimensi resiliensi diri	35
21	Hasil uji hubungan antarvariabel: karakteristik remaja, karakteristik keluarga, kelekatan orang tua, kualitas pertemanan, efikasi diri kesehatan mental, kecerdasan adversitas, dan resiliensi remaja	37
22	Hasil uji pengaruh karakteristik remaja, karakteristik keluarga, kelekatan orang tua, kualitas pertemanan, efikasi diri kesehatan mental, dan kecerdasan adversitas terhadap resiliensi remaja	39



DAFTAR GAMBAR

1	Kerangka pemikiran	15
2	Contoh penarikan sampel	17

DAFTAR LAMPIRAN

1	Contoh sebaran responden berdasarkan dimensi variabel	64
2	Sebaran kategori kelekatan berdasarkan norma kelekatan	73
3	Dokumentasi	74

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.